

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DI KELAS III UPTD SD NEGERI 12 PEUSANGAN PADAMATERI KETENTUAN PUASA

Irma

SD Negeri 12 Peusangan

irmamtg901@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi Ketentuan Puasa. Sehingga menggunakan model Problem Based Instruction untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa melalui model pembelajaran Problem Based Instruction di kelas III UPTD SD Negeri 12 Peusangan pada materi Ketentuan Puasa. Penelitian dilaksanakan di kelas III berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data, tes, lembar aktivitas dan angket. Teknik analisis data menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian adanya peningkatan sebesar 42,85% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 42,86% dan mengalami peningkatan sebesar 85,71% pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 86% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 89% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 90% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran Problem Based Instruction pada materi Ketentuan Puasa sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas. Hasil respon diperoleh 81,90% siswa yang menjawab "senang" dengan cara belajar model pembelajaran Problem Based Instruction, 18,10% siswa menyatakan "tidak senang" cara belajar model pembelajaran Problem Based Instruction. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction pada materi Ketentuan Puasa.

Kata Kunci: *Problem Based Instruction, Hasil Belajar, Respon.*

PENDAHULUAN

Guru bukan lagi seseorang yang mengajarkan siswa pelajaran yang ada dalam sekolah, tapi guru juga mengajarkan semua tentang bagaimana cara berperilaku dengan baik selain orang tua di rumah. Karena guru begitu berpengaruh dimata para siswanya. Dan bagaimana pula seorang guru itu sendiri dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Dalam setiap pembelajaran, seorang guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuatnya. Proses pembelajaran akan memberikan hasil kepada anak yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, sehingga dalam proses penerapan sangat mendukung dan ada respon yang baik untuk membangun kreativitas pada aspek ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang diterapkan guru masih berjalan satu arah, guru belum menggunakan model pembelajaran yang lebih variasi dalam belajar. Kemampuan siswa cenderung diam (duduk diam, kurang berani bertanya, tidak berani mengutarakan pendapat), siswa terkesan kurang perhatian pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan guru, siswa kurang kritis ketika menemukan kejanggalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku

teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar dengan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di UPTD SD Negeri 12 Peusangan pada pelajaran PAI materi Ketentuan Puasa cenderung memperoleh hasil yang masih rendah, sebagai guru selalu merasa belum maksimal dengan perolehan hasil belajar siswa, belum mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal, dari 19 hanya 10 yang memperoleh nilai di atas nilai KKM dengan presentase 52,63%, sisanya belum memenuhi kriteria yang diharapkan. menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari masalah dan memecahkan masalah, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Pada saat mengerjakan soal latihan, dalam kegiatan ini siswa melaksanakan tugas secara individu oleh karena itu sebenarnya guru dapat membimbing setiap anak sebagai individu-individu yang berbeda dengan memberikan pengarahan dan dukungan kepada masing-masing anak namun guru masih kurang dalam memperhatikan kondisi tersebut. Siswa secara perorangan mempunyai bakat kreatif yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Pemecahan masalah yang dikenal bukan menemukan permasalahan atau solusinya.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban, menganalisis dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dalam model pembelajaran ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Dalam pembelajaran *Problem Based Instruction*, masing-masing individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Peneliti memilih model *Problem Based Instruction* karena dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Melalui model ini, akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan PBI mampu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti Parande (2020) menyatakan bahwa pembelajaran PBI dapat meningkatkan hasil belajar PAI khususnya materi Ketentuan Puasa. Mengemukakan peningkatan hasil keseluruhannya adalah 40,87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* maka dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SD Negeri 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu” dapat diterima. Hal yang sama juga di jelaskan Widyawati (2021) menyebutkan menerapkan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Inpres 3 Tondo Palu.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model pembelajaran *Problem Based Instruction* di Kelas III UPTD SD Negeri 12 Peusangan pada Materi Ketentuan Puasa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Aqib (2009:15) bahwa “pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu”. Jenis penelitian yang digunakan tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto (2010) “penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perilaku tersebut. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat membentuk satu siklus dan dapat dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada masalah apa yang dicapai. Lokasi penelitian ini adalah di Kelas III UPTD SD Negeri 12 Peusangan terletak di jalan Simpang Tanjong Almuslim Aceh Gampong Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen jumlah populasi sebanyak 19 siswa. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa Kelas III UPTD SD Negeri 12 Peusangan setelah diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran PAI pada Ketentuan Puasa. Sebelum Strategi pembelajaran *Problem Based Instruction* diterapkan dalam pembelajaran PAI, maka peneliti terlebih dulu menguji kemampuan awal siswa.

Setelah peneliti memberikan test, maka peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Ketentuan Puasa. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Peningkatan sebesar 25% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 42,86% dan mengalami peningkatan sebesar 85,71% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 86% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 89% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 90% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Ketentuan Puasa sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Ketentuan Puasa diperoleh bahwa respon terhadap pembelajaran sangat positif. Keterangan bahasa bahwa secara umum siswa menyukai belajar PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Dimana 81,90% siswa yang menjawab “senang” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*, 18,90% siswa menyatakan “tidak senang” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Ketentuan Puasa.

Penelitian juga dilakukan oleh Eliyasni (2020) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 % dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas III.

Aisyah (2013) menyatakan bahwa model *Problem-Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan nalar siswa, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam Problem Based Instruction, siswa dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Karakteristik yang dimiliki strategi pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan strategi ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 12 Peusangan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa Kelas III UPTD SD Negeri 12 Peusangan setelah diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran PAI pada Ketentuan Puasa, adalah sebagai berikut:

1. Adanya Peningkatan sebesar 42,85% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 42,86% dan mengalami peningkatan sebesar 85,71% pada siklus II.
2. Adanya peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 86% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 89% pada siklus II. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 90% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Ketentuan Puasa sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas.

3. Hasil respon diperoleh 81,90% siswa yang menjawab “senang” dengan cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*, 18,10% siswa menyatakan “tidak senang” cara belajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Ketentuan Puasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Mata Pelajaran Matematika SLTP Melalui Pola Kolaboratif*. Jurnal Forum Kependidikan, 23(1): 13-27
- Aliyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies / Vol 3 No 2* (Juli-Desember 2020). Hal 42-53.
- Amelia. 2014. Penerapan model problem based instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Menengah Atas. *J.Pen.Pend.Kim*, 2014, 1(1), 1-8.
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, N., Muharramsyah, R., & Iqbal, M. (2024). PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NISAM ANTARA. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 219-228.
- Parande. 2020. Peningkatan hasil Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas III SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan Sistema*. 01 (01).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rainita. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Instruction di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (2) 2020. Hal 88-96.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Platform Digital Terhadap Siswa SD/MI di Kabupaten Bireuen. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, M, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.